

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER

Padlan Al Husaini¹ H. Sissah,² G.W.I Awal Habibah.³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : padlanhusein08@gmail.com, sissah_mhi@yahoo.co.id, gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan transformasi ekonomi global telah mendorong munculnya layanan keuangan digital seperti Shopee PayLater yang kian populer di kalangan Generasi Z. Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi, namun di sisi lain menghadapi tantangan dalam hal literasi keuangan dan kontrol konsumsi. Di Kota Jambi, penggunaan Shopee PayLater mengalami peningkatan signifikan seiring gaya hidup konsumtif yang mulai berkembang di kalangan anak muda. Rendahnya pemahaman terhadap risiko keuangan dan manajemen utang menjadi isu utama yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Shopee PayLater terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Jambi, dengan memperhatikan aspek literasi keuangan dan gaya hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z pengguna Shopee Paylater, sedangkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk keputusan finansial yang bijak, serta perlunya penguatan edukasi berbasis syariah untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Shopee PayLater, Generasi Z, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup.

Abstract

The development of digital technology and global economic transformation has led to the emergence of digital financial services such as Shopee PayLater, which is increasingly popular among Generation Z. This generation is known to be adaptable to technology, but on the other hand, they face challenges in terms of financial literacy and consumption control. In the city of Jambi, the use of Shopee PayLater has increased significantly in line with the consumptive lifestyle that has begun to develop among young people. The low level of understanding of financial risks and debt management is a major issue that needs to be further examined. This study aims to analyze the effect of Shopee PayLater usage on the financial behavior of Generation Z in Jambi City, taking into account aspects of financial literacy and lifestyle. The results show that financial literacy has a significant effect on the financial behavior of Gen Z Shopee PayLater users, while lifestyle has no significant effect. However, simultaneously, financial literacy and lifestyle together have a significant influence on financial behavior. This shows the importance of financial literacy in shaping wise financial decisions, as well as the need to strengthen Sharia-based education to encourage healthy and responsible financial behavior.

Keywords: Shopee PayLater, Generation Z, Financial Behavior, Financial Literacy, Lifestyle

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan transformasi ekonomi global telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku keuangan dan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Digitalisasi sektor keuangan menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi (*financial technology*), termasuk sistem pembayaran digital dan layanan *buy now, pay later* (BNPL). Salah satu layanan BNPL yang mengalami pertumbuhan pesat adalah Shopee PayLater, yang menawarkan kemudahan bertransaksi dengan sistem pembayaran tertunda dan cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang lekat dengan internet, media sosial, dan perangkat digital, sehingga memiliki kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan layanan keuangan digital sebagai bagian dari gaya hidup. Dalam konteks ini, penggunaan Shopee PayLater menjadi fenomena yang menonjol di kalangan Generasi Z, terutama karena kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta integrasinya dengan platform e-commerce.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 65% penduduk berusia 15–29 tahun merupakan pengguna internet aktif, dengan sebagian besar memanfaatkan layanan e-commerce dan pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejalan dengan data tersebut, pengguna Shopee PayLater di Kota Jambi tercatat mengalami peningkatan signifikan, dengan lebih dari 15.000 pengguna aktif pada pertengahan tahun 2023 dan tingkat pertumbuhan tahunan mencapai 35%. Kondisi ini mencerminkan tingginya adopsi layanan keuangan digital di kalangan generasi muda di Kota Jambi. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan layanan BNPL juga menimbulkan tantangan serius, terutama terkait literasi keuangan dan perilaku konsumsi. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% Generasi Z di Kota Jambi yang memiliki pemahaman memadai mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan utang, perencanaan keuangan, tabungan, dan investasi. Rendahnya literasi keuangan ini berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijaksana.

Kondisi tersebut diperparah oleh gaya hidup konsumtif yang semakin berkembang di kalangan Generasi Z. Survei lembaga riset lokal di Jambi tahun 2023 mengungkapkan bahwa sekitar 58% Generasi Z sering terpengaruh oleh promosi, iklan digital, dan tren yang disebarluaskan melalui media sosial. Fenomena ini mendorong perilaku konsumsi impulsif, yaitu pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan dan pertimbangan kondisi keuangan. Dalam praktiknya, Shopee PayLater kerap digunakan untuk mendukung perilaku tersebut karena memberikan ilusi kemudahan melalui sistem cicilan dan pembayaran tertunda. Ketergantungan terhadap layanan BNPL tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsekuensi jangka panjang berpotensi menimbulkan akumulasi utang dan mengganggu stabilitas keuangan individu. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan Shopee PayLater terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penggunaan layanan BNPL, literasi keuangan, dan pola konsumsi Generasi Z di era digital, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan edukasi dan kebijakan keuangan yang lebih berkelanjutan. Survei ini melibatkan jumlah responden sebanyak 26 orang, dan memberikan gambaran mengenai kenyamanan, preferensi, serta tantangan yang dihadapi oleh responden saat menggunakan fasilitas kredit digital dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel. 1
Data Survei Awal Penelitian Perilaku Keuangan

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya merasa nyaman menggunakan fasilitas kredit seperti Shopee PayLater untuk membayar belanjaan saya.	2 (7,7%)	2 (7,7%)	12 (46,2%)	7 (26,9%)	3 (11,5%)

2	Saya lebih memilih menggunakan Shopee PayLater daripada membayar dengan uang tunai.	3 (11,5%)	5 (19,2%)	6 (23,1%)	9 (34,6%)	4 (15,4%)
3	Saya seringkali kesulitan mengendalikan pengeluaran saya saat menggunakan Shopee PayLater.	2 (7,7%)	7 (26,9%)	5 (19,2%)	8 (30,8%)	5 (19,2%)

Survei awal tentang perilaku keuangan responden dalam penggunaan Shopee PayLater menunjukkan beberapa permasalahan utama. Banyak responden merasa netral atau kurang nyaman menggunakan layanan ini, mengindikasikan keraguan terhadap kredit digital. Meski menawarkan kemudahan, mayoritas masih lebih memilih uang tunai, menunjukkan rendahnya kepercayaan pada sistem pembayaran digital.

Selain itu, ada responden yang kesulitan mengontrol pengeluaran saat menggunakan Shopee PayLater, memicu perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, survei literasi keuangan juga dilakukan untuk memahami pemahaman responden tentang pengelolaan utang dan layanan digital, yang akan menjadi acuan dalam menganalisis perilaku keuangan Generasi Z di Kota Jambi.

Tabel.2
Data Survei Awal Penelitian Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Sanga t Setuju	Setuju	Netral	Tida k Setuj u	Sanga t Tidak Setuju
1	Saya memahami konsep bunga dan bagaimana pengaruhnya terhadap jumlah uang yang saya pinjam.	7 (26,9%)	9 (34,6%)	5 (19,2%)	5 (19,2%)	-

2	Saya selalu membuat anggaran bulanan untuk mengelola pengeluaran saya.	5 (19,2%)	15 (57,7%)	4 (15,4%)	3 (11,5%)	-
3	Saya selalu mempertimbangkan risiko keuangan sebelum memutuskan untuk menggunakan Shopee PayLater.	9 (34,6%)	9 (34,6%)	2 (7,7%)	4 (15,4%)	2 (7,7%)

Hasil survei literasi keuangan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memahami konsep dasar seperti bunga dan pengelolaannya, masih ada yang belum sepenuhnya memahami dampaknya pada pinjaman, yang dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Mayoritas responden juga menyadari pentingnya membuat anggaran bulanan, namun ada yang belum menerapkan kebiasaan ini sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif.

Selain itu, meski banyak yang mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan Shopee PayLater, ada yang mengambil keputusan tanpa analisis risiko yang memadai, menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman tentang risiko kredit digital. Secara keseluruhan, survei ini mencerminkan bahwa Generasi Z di Kota Jambi memiliki kesadaran tentang literasi keuangan, tetapi masih ada tantangan dalam pemahaman konsep dasar yang perlu diatasi. Selanjutnya, survei gaya hidup akan disajikan untuk memahami pola konsumsi dan kebiasaan harian yang berkaitan dengan penggunaan layanan keuangan digital seperti Shopee PayLater.

Tabel.3
Data Survei Awal Penelitian Gaya Hidup

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

1	Saya sering membeli barang yang sebenarnya tidak saya butuhkan hanya karena sedang diskon.	3 (11,5%)	4 (15,4%)	5 (19,2%)	11 (42,3%)	-
2	Saya lebih suka berbelanja online daripada berbelanja langsung di toko fisik.	3 (11,5%)	10 (38,5%)	11 (42,3%)	3 (11,5%)	-
3	Saya cenderung mengikuti tren belanja yang dipromosikan oleh influencer atau teman saya.	1 (3,8%)	6 (23,1%)	9 (34,6%)	8 (30,8%)	2 (7,7%)

Hasil survei perilaku konsumsi terhadap 26 responden Generasi Z di Kota Jambi mengungkap beberapa temuan utama. Mayoritas responden menyatakan tidak mudah terpengaruh oleh diskon untuk membeli barang yang tidak mereka butuhkan, meskipun sebagian kecil responden mengaku sering tergoda oleh promosi. Dalam hal preferensi berbelanja, responden cenderung memilih berbelanja secara daring (*online*), meskipun masih terdapat responden yang menyukai aktivitas belanja langsung di toko fisik. Selain itu, sebagian besar responden menunjukkan sikap netral atau tidak terpengaruh terhadap tren belanja yang dipromosikan oleh *influencer* di media sosial, yang mengindikasikan bahwa keputusan pembelian lebih didasarkan pada kebutuhan dibandingkan mengikuti tren semata. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup Generasi Z di Kota Jambi membentuk pola yang kompleks.

Di sisi lain, data Bank Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 40% pengguna layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) di Indonesia mengalami keterlambatan pembayaran, termasuk di Kota Jambi. Tingginya tingkat keterlambatan pembayaran ini relevan dengan meningkatnya penggunaan layanan BNPL di kalangan Generasi Z. Faktor ekonomi dan sosial, seperti urbanisasi, tekanan gaya hidup, serta ketidakstabilan kondisi ekonomi, turut mendorong penggunaan kredit digital sebagai solusi keuangan jangka pendek. Namun, penggunaan tersebut sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai risiko dan konsekuensi finansial jangka panjang.

Selain fenomena empiris tersebut, hasil kajian literatur menunjukkan adanya inkonsistensi temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Azza Fika dan Tri Kartika menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, penelitian Mustika dan Nilawaty menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada variabel gaya hidup. Penelitian oleh Delyana Pulungan dan Murvia Koto menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sementara penelitian Ayuga Luni Sari dan Widoatmodjo menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks penggunaan layanan BNPL di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi muda di era digital serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam merancang program edukasi dan kebijakan yang berorientasi pada penguatan perilaku keuangan yang sehat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pelaksanaan edukasi keuangan yang terarah, serta integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan guna mendukung stabilitas keuangan individu dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kota Jambi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji “Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada penggunaan Shopee PayLater”

METODE

Penelitian ini mengenai Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z pada Penggunaan Shopee PayLater, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sempel tertentu dan mengumpulkan data

dengan menggunakan instrument penelitian analisis dan data bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono). Sumber data yang digunakan adalah data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengetahui apakah kusioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian kuantitatif, uji validitas penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti.

Tabel. 4

Uji Validitas X

Correlation Probability	X1	X2	X
X1	1.000000 ---		
X2	0.961320 0.0000	1.000000 ---	
X	0.954252 0.0000	0.834987 0.0000	1.000000 ---

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews Student

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan EVViews, diperoleh bahwa item X1 memiliki korelasi sebesar 0,954252 terhadap total skor (X) dengan nilai probabilitas 0,0000, sedangkan item X2 memiliki korelasi sebesar 0,834987 terhadap total skor (X) dengan nilai probabilitas yang sama, yaitu 0,0000. Seluruh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing item dengan total skor bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item X1 dan X2 valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel. 5

Uji Validitas Y

Correlation Probability	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y
Y1	1.00000																			
Y2	0.514708	1.00000																		
Y3	0.438638	0.446633	1.00000																	
Y4	0.502832	0.47151	0.54690	1.00000																
Y5	0.469267	0.54058	0.406166	0.539355	1.00000															
Y6	0.358802	0.358202	0.28100	0.561443	0.416705	1.00000														
	0.00002	0.00003	0.00264	0.00000	0.00000															
Y7	0.35494	0.332767	0.335902	0.409242	0.279111	0.398551	1.00000													
	0.0009	0.0087	0.0006	0.0000	0.0000	0.2040	0.0000													
Y8	-0.196433	-0.275694	-0.14365	-0.06375	-0.10901	0.056551	0.058127	1.00000												
	0.0501	0.0055	0.1462	0.5286	0.2803	0.05765	0.5657													
Y9	0.196893	0.152242	0.110444	0.390355	0.221144	0.426787	0.400119	0.239008	1.00000											
	0.0496	0.1305	0.274	0.0001	0.027	0.0000	0.0000	0.166												
Y11	0.179238	0.238221	0.215207	0.346264	0.15292	0.303368	0.547727	0.187799	0.564923	1.00000										
	0.0744	0.0139	0.0315	0.0004	0.2142	0.0022	0.0000	0.0613	0.0000											
Y12	0.335661	0.389746	0.428536	0.371918	0.287039	0.241422	0.321747	-0.01945	0.481344	0.529437	1.00000									
	0.0006	0.0001	0.0000	0.0001	0.0038	0.0155	0.0001	0.8427	0.0000	0.0000										
Y13	0.331161	0.35354	0.421583	0.311082	0.414551	0.279156	0.251572	-0.0761	0.334196	0.40609	0.652738	1.00000								
	0.0008	0.0003	0.0000	0.0001	0.0000	0.0049	0.0116	0.4518	0.0007	0.0000	0.0000									
Y14	0.306971	0.226372	0.278388	0.320054	0.2805	0.262401	0.355103	0.05741	0.45444	0.5145	0.4892	0.516364	1.00000							
	0.0019	0.0235	0.005	0.0012	0.0048	0.0084	0.0003	0.5705	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000								
Y15	0.239177	0.350183	0.322382	0.355675	0.281532	0.299081	-0.13205	0.4831	0.413831	0.590296	0.590871	0.459413	1.00000							
	0.0165	0.0004	0.0011	0.0013	0.0003	0.0045	0.0025	0.1903	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000								
Y16	0.405568	0.302274	0.420012	0.529425	0.424849	0.4936	0.347967	0.014658	0.290991	0.477546	0.39685	0.505672	0.400835	0.425317	1.00000					
	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.8849	0.0033	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000					
Y17	409627	0.359242	0.502354	0.415483	0.418186	0.336284	0.288894	-0.06154	0.179182	0.286212	0.468723	0.659598	0.38665	0.351679	0.431985	1.00000				
	0.0000	0.0002	0.0000	0.0000	0.0000	0.0006	0.0036	0.543	0.0745	0.0039	0.0000	0.0001	0.0003	0.0000	0.0000					
Y18	0.48391	0.483705	0.555134	0.460195	0.462052	0.376073	0.394221	-0.50862	0.194937	0.314643	0.446875	0.580727	0.439332	0.439332	0.409395	0.624899	1.00000			
	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0001	0.0000	0.6153	0.0519	0.0014	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000					
Y19	0.345288	0.446159	0.572443	0.438758	0.415825	0.345921	0.22472	-0.06487	0.219553	0.233969	0.400746	0.420537	0.362927	0.427077	0.359349	0.4513	0.487356	1.00000		
	0.0004	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0004	0.0026	0.5214	0.0282	0.0251	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000					
Y20	0.074217	0.117978	0.184381	0.362224	0.160896	0.418713	0.328049	0.203286	0.714934	0.662557	0.535556	0.426476	0.467848	0.439976	0.368311	0.292511	0.17554	0.256558	1.00000	
	0.4624	0.2424	0.0663	0.0002	0.1098	0.0000	0.0009	0.0425	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0002	0.0031	0.0807	0.01	-----
Y	0.563177	0.588183	0.614985	0.688334	0.586897	0.60975	0.574192	0.0917	0.611952	0.650741	0.718322	0.718322	0.72188	0.653831	0.634408	0.664096	0.710122	0.632706	1.00000	
	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.3642	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000					

Sumber: Data di Olah Eviews Student

Seluruh 20 item pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid karena nilai probabilitas hasil uji korelasi dengan menggunakan EVIEWS menunjukkan angka 0.0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan dalam kondisi yang serupa pada waktu yang berbeda. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai tingkat keandalan item-item dalam kuesioner sebagai alat ukur variabel. Dalam praktiknya, reliabilitas biasanya diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha (α). Jika nilai α lebih dari 0,60, maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Sebaliknya, jika kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap kurang andal.

Tabel. 6

Uji Reabilitas

	X1	X2
X1	99.870	76.817
X2	76.817	84.746

Rata-Rata Varian		142.243
Rata-Rata Kovarian		76.817
Cronbach Alpha		82.389

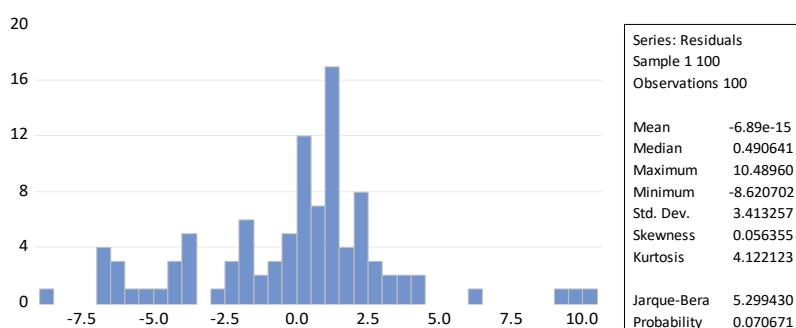
Sumber: Data di Olah Eviews Student

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, diketahui nilai Cronbach Alpha (α) variable X sebesar 82.389, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kusioner dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena nilai Cronbach Alpha (α) pada X1, X2, dan Y tersebut lebih besar dari 0.60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, dan dinyatakan normal jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05 berdasarkan uji Jarque-Bera.



Sumber: Data di Olah Eviews Student

Gambar. 1

Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai probability hasil uji normalitas adalah 0.070671 atau lebih besar dari 0.05 (>0.05) yang berarti menunjukkan bahwa data pada kusioner berdistribusi normal dan lulus uji normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, dan dinyatakan linear jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linear.

Tabel. 7
Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Omitted Variables: Squares of fitted values
 Specification: Y C X1 X2

	Value	df	Probability
t-statistic	1.233612	96	0.2204
F-statistic	1.521798	(1, 96)	0.2204
Likelihood ratio	1.572773	1	0.2098

Sumber: Data di Olah Eviews Student

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.2204. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model ini dapat dikatakan bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel independen saling berkorelasi tinggi, dan dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

Tabel. 8
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/10/25 Time: 16:42
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	29.36428	62.38071	NA
X1	0.015723	205.3779	3.302547
X2	0.018530	154.8117	3.302547

Sumber: Data di Olah Eviews Student

Berdasarkan output hasil uji multikolinearitas, nilai Centered VIF untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 3.302547, yang jauh di bawah batas toleransi yaitu 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians residual konstan, dan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel. 9

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.278638	Prob. F(2,97)	0.7574
Obs*R-squared	0.571230	Prob. Chi-Square(2)	0.7516
Scaled explained SS	0.701810	Prob. Chi-Square(2)	0.7041

Sumber: Data di Olah Eviews Student

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Harvey, nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,7516 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model, sehingga varians residual dapat dianggap konstan.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel. 10

Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/10/25 Time: 16:13
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.74197	5.418881	3.827723	0.0002
X1	0.611932	0.125393	4.880110	0.0000
X2	0.165893	0.136123	1.218696	0.2259

Sumber: Data di Olah Eviews Student

- a) Variabel X1, yaitu Literasi Keuangan, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini berada jauh di bawah batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku keuangannya akan terarah dengan baik, seperti dalam pengelolaan anggaran, pengambilan keputusan investasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang.
- b) Sementara itu, variabel X2 yaitu gaya hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2259, yang berarti lebih besar dari batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan responden dalam penelitian ini. Meskipun gaya hidup sering dikaitkan dengan cara seseorang membelanjakan uang, dalam kasus ini, perubahan gaya hidup yang dialami oleh responden ternyata tidak berdampak langsung pada bagaimana mereka mengatur keuangan atau mengambil keputusan finansial. Bisa jadi, meskipun mereka memiliki gaya hidup konsumtif atau mengikuti tren, hal tersebut belum tentu memengaruhi pola pengelolaan uang mereka secara keseluruhan.

4. Uji F (Simultan)

Uji F adalah tes statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05, berarti model regresi tersebut layak digunakan karena variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel. 11

Uji F (Simultan)

R-squared	0.545364	Mean dependent var	78.63000
Adjusted R-squared	0.535990	S.D. dependent var	10.07212
S.E. of regression	6.860954	Akaike info criterion	6.719111
Sum squared resid	4566.051	Schwarz criterion	6.797266
Log likelihood	-332.9555	Hannan-Quinn criter.	6.750742
F-statistic	58.17874	Durbin-Watson stat	2.059296
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data di Olah Eviews Student

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 58.17874 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan adalah signifikan secara keseluruhan. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perilaku keuangan. Dengan demikian, model ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan melihat hubungan, arah, dan signifikansi pengaruhnya.

Tabel. 12
Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.74197	5.418881	3.827723	0.0002
X1	0.611932	0.125393	4.880110	0.0000
X2	0.165893	0.136123	1.218696	0.2259

Sumber: Data di Olah Eviews Student

$$Y_{PeKau} = 20.74197 + 0.611932 \text{LitKeu} + 0.165893 \text{GH}$$

Interpretasi model di atas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta (20.74197): Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika literasi keuangan dan gaya hidup bernilai nol, maka perilaku keuangan berada pada angka 20.74197. Ini menggambarkan nilai dasar atau rata-rata perilaku keuangan tanpa pengaruh dari kedua variabel independen.
- b) Koefisien Literasi Keuangan (0.611932): Setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0.611932, dengan asumsi variabel gaya hidup tetap. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka perilaku keuangannya juga cenderung semakin baik.
- c) Koefisien Gaya Hidup (0.165893): Setiap peningkatan satu satuan dalam gaya hidup akan menaikkan perilaku keuangan sebesar 0.165893, dengan asumsi variabel literasi keuangan tetap. Ini menunjukkan bahwa semakin konsumtif atau tinggi gaya hidup seseorang, maka perilaku keuangannya cenderung meningkat.

6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Uji Koefisien Determinasi atau Adjusted R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi atau perubahan pada variabel dependen (dalam hal ini perilaku keuangan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (literasi keuangan dan gaya hidup) dalam model regresi. Adjusted R-Square memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat dibandingkan R-Square biasa.

Tabel. 13

Uji R-Squared

R-squared	0.545364	Mean dependent var	78.63000
Adjusted R-squared	0.535990	S.D. dependent var	10.07212
S.E. of regression	6.860954	Akaike info criterion	6.719111
Sum squared resid	4566.051	Schwarz criterion	6.797266
Log likelihood	-332.9555	Hannan-Quinn criter.	6.750742
F-statistic	58.17874	Durbin-Watson stat	2.059296
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data di Olah Eviews Student

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0.545364

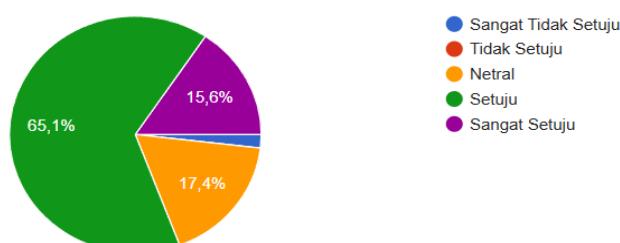
menunjukkan bahwa sekitar 54.53% variasi atau perubahan pada perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup, secara bersama-sama. Sisa sebesar 45.47% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model atau variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, model regresi ini cukup mampu menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan, meskipun masih ada banyak faktor lain yang juga memengaruhi perilaku keuangan.

Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y). Pengujian dilakukan secara parsial melalui uji t , secara simultan melalui uji F , serta untuk melihat besarnya kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan perilaku keuangan melalui nilai *Adjusted R-Square*.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Shopee PayLater

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z pengguna Shopee PayLater. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam penggunaan layanan cicilan digital. Hasil ini diperkuat oleh tanggapan responden pada pernyataan mengenai pentingnya memahami suku bunga dan jangka waktu pinjaman Shopee PayLater untuk menghindari utang berlebihan.

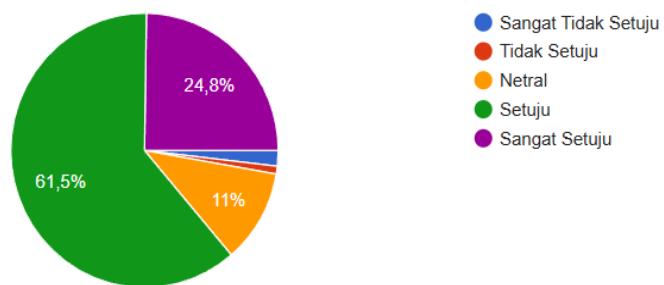


Gambar. 2

Diagram Tanggapan Responden Terkait Pemahaman Literasi Keuangan Perspektif Umum

Gambar. 2 menunjukkan bahwa 65,1% responden menyatakan setuju dan 15,6% sangat setuju terhadap pentingnya memahami suku bunga dan jangka waktu pinjaman Shopee PayLater, sementara 17,4% bersikap netral dan sebagian kecil tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kesadaran akan pentingnya memahami aspek teknis kredit digital untuk menghindari risiko utang berlebihan, meskipun literasi keuangan belum sepenuhnya merata.

Dari perspektif syariah, Islam menekankan pengelolaan keuangan yang bijak serta melarang pemborosan (*israf* dan *tabdzir*), sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 26–27. Literasi keuangan dalam Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual, termasuk kemampuan membedakan transaksi halal dan yang mengandung unsur riba. Hal ini sejalan dengan respons responden yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah.



Gambar. 3 Diagram Tanggapan Responden Terkait Pemahaman Literasi Keuangan Perspektif Syariah

Gambar 3 menunjukkan bahwa 61,5% responden menyatakan setuju dan 17,4% sangat setuju bahwa pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah membantu menghindari transaksi yang tidak halal dan berisiko. Temuan ini

menunjukkan adanya kesadaran Generasi Z di Kota Jambi terhadap pentingnya nilai-nilai syariah dalam perilaku keuangan, meskipun belum sepenuhnya merata.

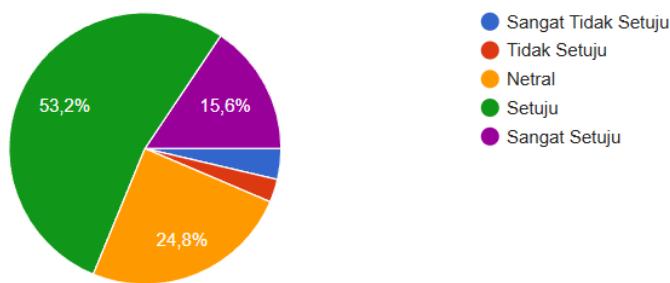
Literasi keuangan berbasis syariah tidak hanya mencakup pemahaman teknis keuangan, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual, termasuk penghindaran riba dan gharar. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 50% responden memiliki literasi keuangan yang memadai, sementara 24,8% aktif menggunakan Shopee PayLater dan menyadari risiko utang konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herdjiono dan Damanik serta Lusardi dan Mitchell yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional.

2. Pengaruh antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Pengguna Shopee Paylatter

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2259 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z pengguna Shopee PayLater. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pola gaya hidup tidak secara langsung memengaruhi cara Generasi Z mengelola keuangan dalam penggunaan layanan *paylater*.

Meskipun gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak selalu menjadi faktor penentu perilaku keuangan generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z cenderung menggunakan Shopee PayLater berdasarkan pertimbangan fungsional, seperti kemudahan dan fleksibilitas pembayaran, bukan semata-mata dorongan gaya hidup konsumtif. Meningkatnya kesadaran terhadap risiko utang serta berkembangnya literasi keuangan digital turut mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional.

Temuan ini diperkuat oleh tanggapan responden terhadap pernyataan "*Penggunaan Shopee PayLater memengaruhi cara saya mengelola pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan,*" yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan *paylater* tidak secara dominan memengaruhi pengelolaan pengeluaran responden.

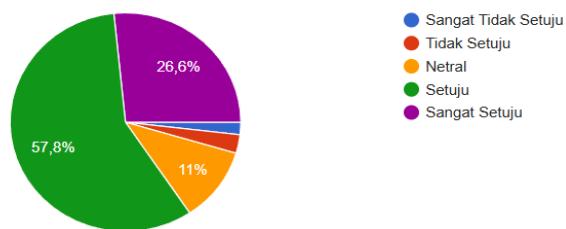


Gambar. 4

**Diagram Tanggapan Responden Terkait Pemahaman
Gaya Hidup Perspektif Umum**

Sebanyak 53,2% responden setuju dan 15,6% sangat setuju bahwa Shopee PayLater memengaruhi pola pengeluaran, sementara 24,8% bersikap netral. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut lebih bersifat persepsi dan belum signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan secara keseluruhan.

Dari perspektif syariah, pengelolaan keuangan harus menghindari riba dan pemborosan (*israf*). Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan Shopee PayLater oleh Generasi Z tidak secara langsung mendorong perilaku konsumtif, sejalan dengan kesadaran responden untuk menghindari penggunaan paylater pada pembelian yang tidak penting.



Gambar. 5

**Diagram Tanggapan Responden Terkait Pemahaman
Gaya Hidup Perspektif Syariah**

Tanggapan responden menunjukkan bahwa 54,1% setuju dan 20,2% sangat setuju pentingnya membatasi penggunaan paylater hanya untuk kebutuhan, sementara 18,3% bersikap netral. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran sebagian Generasi Z untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, sejalan dengan nilai Islam yang menekankan pengendalian diri dan larangan *isrāf*.

Meskipun layanan paylater mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti riba dan potensi pemborosan, kesadaran terhadap risiko dan batasan syariah mendorong responden bersikap lebih selektif dan rasional dalam penggunaannya. Hal ini menjelaskan mengapa gaya hidup tidak menjadi faktor dominan dalam perilaku keuangan mereka, meskipun penerapan prinsip keuangan syariah belum sepenuhnya konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z pengguna Shopee Paylater, sekaligus menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan dan kesadaran syariah agar generasi muda mampu mengelola keuangan secara seimbang, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai agama.

2. Pengaruh antara Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Secara Simultan Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Pengguna Shopee Paylatter

Berdasarkan hasil uji F, literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z pengguna Shopee Paylater, dengan nilai F sebesar 58,17874 dan probabilitas 0,000000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk keputusan keuangan Gen Z, khususnya dalam penggunaan layanan paylater.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan yang baik membutuhkan keseimbangan antara pemahaman keuangan dan pengendalian gaya hidup. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara hati-hati, menghindari riba dan pemborosan, sehingga literasi keuangan berbasis syariah menjadi penting untuk membentuk perilaku keuangan yang bijak, bertanggung jawab, dan bernilai keberkahan.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Pengguna Shopee Paylater

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z, dengan nilai probabilitas 0,0000 (< 0,05). Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap pengelolaan pendapatan, perencanaan anggaran, serta risiko dan bunga mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak dan tidak impulsif. Dalam perspektif syariah, temuan ini sejalan dengan prinsip *hifzhul māl*, serta upaya menghindari tabdzir dan utang yang memberatkan.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Pengguna Shopee Paylater

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai probabilitas 0,2259 (> 0,05). Meskipun demikian, gaya hidup tetap berpotensi memengaruhi perilaku finansial apabila tidak selaras dengan nilai kesederhanaan. Islam menekankan pentingnya menghindari israf dan membangun pola hidup yang seimbang agar perilaku keuangan tetap sehat dan terkendali.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara Simultan terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Pengguna Shopee Paylater

Berdasarkan uji F, literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z, dengan nilai F sebesar 58,17874 dan probabilitas 0,000000 (< 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik terbentuk dari integrasi antara pemahaman keuangan dan pengendalian gaya hidup. Dalam perspektif Islam, hal ini mencerminkan keselarasan antara ilmu dan praktik, sehingga keputusan keuangan tidak hanya rasional, tetapi juga sesuai dengan nilai etika dan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Baiq Fitri. "Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)," January 18, 2022.

<Https://Doi.Org/10.31237/Osf.Io/T9szm>.

Aprianti, Andini, And Idham Cholid. "Pengaruh Pendidikan, Lama Usaha Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Keuangan," 2023.

Austin, Joshua Nathan, And Nuryasman Mn. "Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3, No. 1 (March 18, 2021): 61. <Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V3i1.11288>.

Farma, Junia, Eddy Gunawan, Muhammad Haris Riyaldi, Dewi Suryani Sentosa, And Khairil Umuri. "Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, No. 1 (May 29, 2024): 99–112. <Https://Doi.Org/10.47435/Adz-Dzahab.V9i1.2711>.

Maulana, Rizky Suryanto, Syifa Aulia Khaerunnisa, Wahyu Hidayat, Hadi Peristiwo And Fitri. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Febi." *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)* 1 No. 03 (Juli 2024).

Kamil, Rusdan And Laksmi. "Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa Kepustakawanan." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, November 15, 2023, 25–34. <Https://Doi.Org/10.55981/Baca.2023.1119>.

Pulungan, Delyana Rahmawany, Murviana Koto, And Lena Syahfitri. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," 2018.

Sri Ratna Sari, Sri Andriani, And Putri Reno Kemala Sari. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (Asn) Wanita Di Sumbawa Besar." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 5, No. 2 (December 30, 2020):

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Alvabeta cv Edisin 2, 2022.

Susetyo, Dwinanto Priyo, And Deri Firmansyah. "Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan Perilaku Keuangan Di Era Ekonomi Digital" 4, No. 1 (2023).

Zahriya, Suprianik, Parmano, dan Mustofa. *Ekonometrika Teknik dan Aplkasi dengan SPSS: Mandala Press*, 2021